



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen penting di sektor perikanan, salah satunya budidaya ikan nila. Secara ekonomis usaha budidaya ikan nila sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung pertumbuhan gizi masyarakat. Sesuai dengan data Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP), dimana jumlah kebutuhan ikan untuk konsumsi pada tahun 2015 sebanyak 10.237.377 ton dan tahun 2019 sebanyak 13.345.941 ton. Ikan nila nirwana merupakan persilangan dari nila *genetic improvement of farmed tilapia* (GIFT) dan nila *genetically enhanced tilapia* (GET) yang dikembangkan oleh Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah SPKPD Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat. Ikan nila GIFT memiliki kekebalan tubuh sehingga tahan terhadap penyakit serta sendiri mempunyai kelebihan dimana pertumbuhan dan produktivitas yang lebih tinggi dengan ikan nila jenis lainnya sama seperti ikan nila GET.

Ikan nila merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar. Hal ini dikarenakan ikan nila dibudidayakan yang mudah, rasa gurih dari daging ikan yang digemari, serta memiliki toleransi yang luas terhadap lingkungan (Wardoyo 2005). Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas ikan nila, antara lain memiliki resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas penyakit, memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, memiliki kemampuan tumbuh yang baik serta dapat berkembang cukup baik dalam sistem budidaya intensif. Konsistensi dalam peningkatan hasil produksi ikan nila dapat dilakukan melalui budidaya secara intensif dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung yang ada untuk keberlangsungan hidup ikan tersebut seperti ketersediaan air, area budidaya, serta kualitas lingkungan yang baik (Putra *et al.* 2011).

Ikan nila memiliki beberapa jenis, salah satunya ikan nila nirwana. Strain baru ikan nila nirwana atau nila ras wanayasa ini dibuat untuk meningkatkan dan menghasilkan kualitas benih ikan nila yang pertumbuhannya lebih cepat dan tahan terhadap penyakit. Ikan nila nirwana ini merupakan persilangan dari nila *genetic improvement of farmed tilapia* (GIFT) dan nila *genetically enhanced tilapia* (GET) yang dikembangkan oleh Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah SPKPD Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat. Nila nirwana ini dirilis pada tahun 2006 oleh Dirjen Budidaya melalui surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 45. Keunggulan dari nila nirwana yaitu terletak pada kecepatan pertumbuhan pemeliharaan sejak larva hingga bobot diatas 650 g dapat dicapai dalam kurun waktu 6 bulan dan tekstur dagingnya yang tebal (KKP 2016). Kelebihan lainnya adalah potensi genetik yang unggul, FCR lebih kecil dibanding jenis ikan nila lainnya sehingga lebih menghemat pakan. Persentase benih jantan yang dihasilkan lebih tinggi mencapai 70–80% (Deden dan Opik 2017).

Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah Wanayasa Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara Purwakarta, Jawa Barat dipilih sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena merupakan salah satu instansi yang mengembangkan dan menyediakan stok induk maupun benih ikan nila nirwana.



2

SPKPD Wanayasa telah memperoleh sertifikat cara pembenihan yang baik (CPIB), dan sertifikat *international organization for standardization* (ISO).

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengamati, mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila nirwana secara langsung di lokasi PKL;
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila nirwana di lokasi PKL;
3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila nirwana di tempat PKL serta mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi;
4. Menerapkan ilmu yang telah didapat di perkuliahan selama kegiatan PKL.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies